

Article

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA KELAS EMPAT DAN LIMA DI SDN 23/IX PONDOK MEJA

Aida Silfia¹, Mira Sri Gumilar^{1*}, Nadiya Salsabila¹

Departemen Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

SUBMISSION TRACK

Received: August 20, 2024

Final Revision: September 07, 2024

Available Online: September 11, 2024

KEYWORDS

Student's Knowledge, Dental Health, Oral Health

CORRESPONDENCE

Email: mirasrigumilar@poltekkesjambi.ac.id

A B S T R A C T

Knowledge of dental and oral health in children is crucial for improving their behavior in maintaining oral hygiene. Behaviors developed from childhood will have a positive impact in adulthood. This research aims to describe the knowledge of how to maintain dental and oral health among 4th and 5th-grade students at SDN 23/IX Pondok Meja. The research method used is a descriptive survey method. The study population consists of 46 students, with 21 students in 4th grade and 25 students in 5th grade. This study employed total sampling, meaning the entire population was sampled. The measuring instrument used was a questionnaire. The results of this study showed that knowledge of dental and oral health maintenance among 4th and 5th-grade students at SDN 23/IX Pondok Meja in 2024 included the following: in brushing teeth, 28% had high knowledge, 50% had medium knowledge, and 22% had low knowledge. Knowledge about food impacting oral health was 63% for high criteria, 33% for medium criteria, and 4% for low criteria. Knowledge about using health services to maintain oral health was 28% for high criteria, 52% for medium criteria, and 20% for low criteria. The students' knowledge about dental and oral health is best in the area of foods that promote dental health, whereas their knowledge is less comprehensive regarding regular dental check-ups at health facilities.

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut secara global adalah masalah signifikan yang mempengaruhi sebagian besar populasi dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit gigi dan mulut termasuk di antara penyakit tidak menular yang paling umum, memengaruhi sekitar 3,5 miliar orang secara global. Ini mencakup kondisi seperti karies gigi (gigi berlubang), penyakit periodontal (penyakit gusi), kehilangan gigi, dan kanker mulut, yang umum terjadi pada semua kelompok usia dari anak-anak hingga usia lanjut. (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi. Sekitar 56,9% dari populasi dilaporkan memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dalam setahun terakhir, dengan masalah yang paling umum adalah gigi berlubang atau rusak serta gusi bengkak atau bernanah. Namun, hanya sekitar 10,2% dari mereka yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mengakses layanan kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan, 2023).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan utama dalam kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensi karies tertinggi ditemukan pada kelompok usia anak-anak. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi karies gigi pada anak-anak mencapai 80%. Data ini menyoroti perlunya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan praktik kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak dengan mengurangi insiden karies gigi di Indonesia melalui peningkatan akses ke pelayanan kesehatan gigi dan langkah-langkah pencegahannya (Kementerian Kesehatan, 2023).

Pengetahuan pada anak-anak dapat secara signifikan mempengaruhi prevalensi karies gigi. Memberikan edukasi kepada anak-anak tentang praktik kebersihan gigi dan mulut yang baik seperti pentingnya menyikat gigi secara teratur, dan dampak diet terhadap kesehatan gigi dapat mengurangi insiden karies gigi. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat pengetahuan kesehatan mulut yang lebih tinggi memiliki perilaku perawatan gigi yang lebih baik dan prevalensi karies gigi yang lebih rendah.

Upaya intervensi edukasi terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak akan menurunkan prevalensi karies gigi (Angarita-Díaz et al., 2024; Lee et al., 2019; Mohammed Al-Dahan & Ali Ismael, 2023)

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar perlu ditanamkan guna menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka, karena kebiasaan yang dikembangkan pada usia ini umumnya akan berlanjut hingga dewasa. Usia sekolah juga merupakan periode pergantian gigi, di mana kondisi gigi susu akan mempengaruhi kondisi gigi permanen di kemudian hari. Oleh karena itu, menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi sejak dini (Anny Shinta Meidina et al., 2023).

Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat penting karena periode ini merupakan kesempatan emas untuk mendidik anak-anak (Gumilar et al., 2022). Knowledge of dental and oral health Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut mencakup beberapa aspek penting. Pertama, memahami cara menyikat gigi yang benar sangat penting untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah berbagai masalah kesehatan gigi. Kedua, pengetahuan tentang makanan yang mendukung kesehatan gigi juga sangat krusial, karena asupan makanan yang tepat dapat membantu menjaga kesehatan gigi dan gusi. Terakhir, memahami pentingnya kunjungan rutin ke layanan kesehatan gigi sangat vital untuk mendeteksi dan mencegah masalah kesehatan gigi sejak dini. Menggabungkan pengetahuan ini dapat membentuk kebiasaan sehat yang bertahan hingga dewasa (Anny Shinta Meidina et al., 2023; Nakre & Harikiran, 2013; Vadivel et al., 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan lima siswa kelas 4 dan lima siswa kelas 5 di SDN 23/IX Pondok Meja, ditemukan bahwa masih ada kerusakan yang signifikan pada gigi campuran. Selain memeriksa siswa, penulis juga mewawancarai kepala sekolah SDN 23/IX Pondok Meja. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang diterapkan di SDN 23/IX Pondok Meja.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas Empat dan Lima di SDN 23/IX Pondok Meja pada Tahun 2024".

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa kelas 4 dan 5 di SDN 23/IX Pondok Meja pada tahun 2024

II. METODE

Penelitian dilakukan di SDN 23/IX Pondok Meja, yang berlokasi di Jl. Jambi-Palembang Km. 13 Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian berlangsung pada bulan Maret 2024. Variabel penelitian dalam studi ini adalah variabel independen, yaitu pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa kelas 4 dan 5 di SDN 23/IX Pondok Meja.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN 23/IX Pondok Meja. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 4 dan 5 di SDN 23/IX Pondok Meja pada tahun 2024, dengan total 46 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 4 dan 5 di SDN 23/IX Pondok Meja, dengan total 46 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik Total Sampling, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Kriteria inklusi adalah kondisi di mana subjek penelitian dapat mewakili sampel dalam penelitian dan memenuhi persyaratan untuk dianggap sebagai sampel. Kriteria inklusi penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 yang terdaftar di SDN 23/IX Pondok Meja pada tahun 2024. Kriteria eksklusi adalah kondisi di mana subjek penelitian tidak mewakili sampel dalam penelitian dan tidak memenuhi persyaratan untuk dianggap sebagai sampel. Kriteria eksklusi penelitian ini terdiri dari:

1. Siswa yang tidak kooperatif.
2. Siswa yang tidak hadir di sekolah selama periode pengumpulan data.

3. Siswa atau Wali Siswa yang tidak bersedia menjadi bagian dari responden penelitian.

Dari kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, maksimal responden yang tidak ikut serta dalam penelitian adalah sebesar 10% dari total sampling. Hal ini untuk menghindari adanya bias dari hasil penelitian.

Alat pengukur untuk penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pertanyaan yang *favorable* dengan jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Untuk pertanyaan yang *unfavorable*, jawaban yang benar diberi skor 0, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 1.

III. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 46 responden di SDN 23/IX Pondok Meja, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Siswa Kelas IV dan V Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	19	41%
Perempuan	27	59%
Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa di kelas IV dan V di SDN 23/IX Pondok Meja terdapat 19 siswa laki-laki (41%) dan lebih banyak siswa perempuan, yaitu sebanyak 27 siswa (59%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Menyikat Gigi

Pengetahuan	N	%
Tinggi	13	28%
Sedang	23	50%
Rendah	10	22%
Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa 13 siswa (28%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang menyikat gigi, 23 siswa (50%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 10 siswa (22%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kebiasaan Makan

Pengetahuan	N	%
Tinggi	63	28%
Sedang	33	50%
Rendah	4	22%
Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa 29 siswa (63%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kebiasaan makan, 15 siswa (33%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 2 siswa (4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pemeriksaan Kesehatan Gigi

Pengetahuan	N	%
Tinggi	13	28%
Sedang	24	52%
Rendah	9	20%
Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa 13 siswa (28%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pemeriksaan kesehatan gigi, 24 siswa (52%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 9 siswa (20%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa jumlah peserta perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan peserta laki-laki, tetapi perbedaannya sangat kecil, hanya 9%. Oleh karena itu, perbedaan distribusi jenis kelamin tidak akan mempengaruhi hasil penelitian.

Tabel 2 mengenai pengetahuan siswa tentang menyikat gigi menunjukkan bahwa 50% siswa memiliki pengetahuan sedang tentang menyikat gigi. Berdasarkan tanggapan kuesioner, sebagian besar siswa menjawab salah pada pertanyaan 2 dan 6 mengenai teknik menyikat gigi dan kandungan pasta gigi. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Siregar, yang mengungkapkan bahwa dari 40 siswa kelas lima, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang menyikat gigi, dengan 20 siswa (50%) termasuk dalam kategori ini (Siti Rahma Siregar, 2020). Pengetahuan tentang menyikat gigi pada

siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan orang tua, sosialisasi dan pendidikan di sekolah, akses terhadap informasi kesehatan, dan pengalaman pribadi dengan masalah kesehatan gigi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian mengindikasikan bahwa 29 siswa (63%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang diet makanan kariogenik. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, beberapa siswa menjawab salah pada pertanyaan nomor 12, yang berkaitan dengan jenis makanan yang mengandung serat dan air. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Khotimah dan Nainggolan. Studi Khotimah menunjukkan bahwa 79,1% dari 47 responden berusia 10-12 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan kariogenik. Studi Nainggolan menunjukkan bahwa 30 anak (85%) memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan kariogenik (Veli Kusnul Khotimah et al., 2022).

Pada Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 siswa (52%) memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pemeriksaan kesehatan gigi rutin. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pemeliharaan kesehatan gigi melalui pemeriksaan gigi rutin di fasilitas kesehatan. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, sebagian besar siswa menjawab salah pada pertanyaan 13 dan 17, yang berkaitan dengan waktu terbaik untuk melakukan pemeriksaan gigi dan tindakan yang tepat untuk mengatasi gigi berlubang.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak biasanya mencakup pemahaman tentang pentingnya menyikat gigi, menjaga pola makan yang sehat, dan perlunya pemeriksaan gigi secara rutin. Penelitian menunjukkan bahwa banyak anak memiliki pemahaman dasar tentang praktik kebersihan gigi, tetapi tingkat pengetahuan ini dapat bervariasi berdasarkan beberapa faktor.

Sekolah yang memasukkan program pendidikan kesehatan gigi dalam kurikulum mereka cenderung memiliki siswa dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan dan kebiasaan orang tua dalam menjaga

kesehatan gigi sangat mempengaruhi anak-anak mereka. Orang tua yang aktif terlibat dalam mengajarkan dan mempraktikkan kebiasaan kebersihan gigi cenderung memiliki anak-anak dengan kesehatan gigi yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan praktik kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah (Opoku et al., 2024).

Norma budaya dan sosial dalam suatu komunitas dapat mempengaruhi persepsi dan praktik kesehatan gigi. Sebagai contoh, beberapa komunitas mungkin memiliki kebiasaan tradisional yang mempengaruhi cara mereka merawat kesehatan gigi dan mulut (Tadin et al., 2022).

Pengetahuan yang baik tentang kebersihan gigi dan mulut dapat mencegah berbagai masalah gigi seperti gigi berlubang, gingivitis, dan periodontitis. Anak-anak yang memahami pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi lebih mungkin menerima perawatan dini untuk masalah gigi, yang dapat mencegah komplikasi lebih lanjut. Masalah gigi dapat mempengaruhi kualitas hidup anak, termasuk kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sosial. Gigi yang sehat berkontribusi pada penampilan fisik dan kenyamanan dalam berbicara dan makan. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan keseluruhan anak. Misalnya, infeksi gigi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius, seperti infeksi pada organ lain (Ahmed et al., 2023).

Hasil penelitian ini dapat memberikan mengidentifikasi masalah kesehatan gigi dan mulut di SDN Utama:

Penelitian ini membantu mengidentifikasi masalah kesehatan utama yang ada di SDN 23/IX Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan wilayah yang bekerja sama dengan Poltekkes Jambi, sehingga hasil penelitian inidapat menjadi dasar bagi seluruh civitas di Poltekkes Jambi dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Secara lebih luas hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi institusi kesehatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi sehingga intervensi yang lebih efektif dan efisien dapat direncanakan dan dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak mengenai menyikat gigi dan pemanfaatan fasilitas kesehatan gigi belum mencapai kategori baik, sehingga perlu penekanan pada bagian-bagian tersebut saat dilakukan upaya promosi kesehatan baik dari Poltekkes Jambi maupun dari Institusi Kesehatan di Kabupaten Muaro Jambi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa kelas empat dan lima di SDN 23/IX Pondok Meja pada tahun 2024 tentang menyikat gigi terdiri dari 23 siswa (50%) dengan tingkat pengetahuan sedang.
2. Pengetahuan siswa kelas empat dan lima di SDN 23/IX Pondok Meja pada tahun 2024 tentang kebiasaan makan terdiri dari 29 siswa (63%) dengan tingkat pengetahuan tinggi.
3. Pengetahuan siswa kelas empat dan lima di SDN 23/IX Pondok Meja pada tahun 2024 tentang pemeriksaan gigi secara rutin terdiri dari 24 siswa (52%) dengan tingkat pengetahuan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. A., Jouhar, R., Faheemuddin, M., AlJafar, A., Alabawi, H., Alhumaidi, B., & Al Madeh, M. (2023). Assessment of Oral Health Knowledge, Attitude, Practice and DMFT Scores among Patients at King Faisal University, Al-Ahsa. *Medicina*, 59(4), 688. <https://doi.org/10.3390/medicina59040688>
- Angarita-Díaz, M. del P., Durán-Arismendy, E., Cabrera-Arango, C., Vásquez-Aldana, D., Bautista-Parra, V., Laguna-Moreno, J., & Mondragón-López, W. (2024). Enhancing knowledge, attitudes, and practices related to dental caries in mothers and caregivers of

- children through a neuroeducational strategy. *BMC Oral Health*, 24(1), 60. <https://doi.org/10.1186/s12903-023-03734-0>
- Anny Shinta Meidina, Sri Hidayati, & Ida Chairanna Mahirawatie. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2).
- Gumilar, M. S., Muliadi, M., & Warsono, W. (2022). Development of Virtual Reality Application for Oral and Dental Health Promotion on Early Childhood. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2), 103–110. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i2.8008>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Laporan Tematik Survey Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan.
- Lee, S.-M., Kim, H.-N., Lee, J.-H., & Kim, J.-B. (2019). Association between maternal and child oral health and dental caries in Korea. *Journal of Public Health*, 27(2), 219–227. <https://doi.org/10.1007/s10389-018-0936-2>
- Mohammed Al-Dahan, H., & Ali Ismael, S. (2023). Early childhood caries: parents' knowledge, attitude and practice towards its prevention in refugee camps in Erbil, Iraq. *BMC Oral Health*, 23(1), 792. <https://doi.org/10.1186/s12903-023-03516-8>
- Nakre, P., & Harikiran, A. (2013). Effectiveness of oral health education programs: A systematic review. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.4103/2231-0762.127810>
- Opoku, P., Salu, S., Azornu, C. K., & Komesuor, J. (2024). Oral health knowledge, practice and associated factors among Junior High School students of Koforidua, Ghana: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 24(1), 449. <https://doi.org/10.1186/s12903-024-04148-2>
- Siti Rahma Siregar. (2020). *Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karang Gigi Pada Siswa-Siswi Anak Kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Tadin, A., Poljak Guberina, R., Domazet, J., & Gavic, L. (2022). Oral Hygiene Practices and Oral Health Knowledge among Students in Split, Croatia. *Healthcare*, 10(2), 406. <https://doi.org/10.3390/healthcare10020406>
- Vadivel, A. S., Tryphena, E. T. A., & Gowri, S. (2024). Influence of diet and nutrition on oral health – A review. *Journal of Academy of Dental Education*, 10, 33. https://doi.org/10.25259/JADE_37_2023
- Veli Kusnul Khotimah, Imam Sarwo Edi, & Agus Marjianto. (2022). Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Anak Usia 10-12 Tahun Di Tpq Al-Jihadkejawan Putih Tambak Surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4).
- World Health Organization. (2022). *Global oral health status report Towards universal health coverage for oral health by 2030*. World Health Organization.